

**MENCEP GENDHING KETHUK 4 KERP
MINGGAH 8 LARAS SLENDRO PATHET
MANYURA :
KAJIAN GARAP GENDER**

SKRIPSI KARYA SENI



Oleh

Rizki Rahmadani Kusuma Astuti
NIM 17111162

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2021**

**MENCEP GENDHING KETHUK 4 KEREK
MINGGAH 8 LARAS SLENDRO PATHET
MANYURA :
KAJIAN GARAP GENDER**

SKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



Oleh

Rizki Rahmadani Kusuma Astuti
NIM 17111162

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2021**

PENGESAHAN

Skripsi Karya Seni

MÈNCÈP, GÈNDHING KÈTHUK 4 KÈRÈP MINGGAH 8 LARAS
SLÈNDRO PATHÈT MANYURA: KAJIAN GARAP GÈNDÈR


yang disusun oleh

Rizki Rahmadani Kusuma Astuti
NIM 17111162

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
pada tanggal 9 Agustus 2021

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,



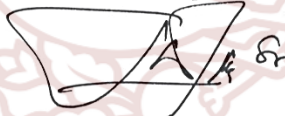
Prasadiyanto, S.Kar., M.A.
NIP. 195812141981031002

Penguji Utama,



Slamet Riyadi, S.Kar., M.Mus
NIP. 195801181981031003

Pembimbing,

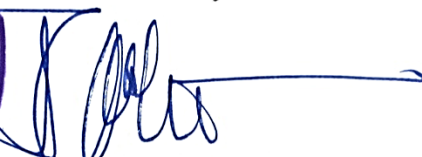


Sukamso, S.Kar., M.Hum.
NIP. 195803171981031004

Skripsi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 27 Agustus 2021

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Dr. Saiful Nugroho, S.Kar., M.Sn.
NIP. 196509141990111001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Wis gedhe, wis genah endi sing bener endi sing salah”
(Sudah besar, sudah tahu mana yang benar dan mana yang salah)

“If there is a will, there is a way”
(Jika ada kemauan, pasti ada jalan)

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Ayahanda Kustaji
- Ibunda Sri Astuti
- Kakakku Rahma Dian Puspitasari
- Keluarga Besar dan saudara-saudaraku
- Dosen dan tenaga pengajar di Institut Seni Indonesia Surakarta
 - Almamater Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan , Institut Seni Indonesia Surakarta
- Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Rizki Rahmadani Kusuma Astuti
NIM : 17111162
Tempat, tanggal lahir : Ponorogo, 27 Desember 1998
Alamat Rumah : Jl. Gatut Koco No. 07, RT 01 RW 01
Wayang, Pulung, Ponorogo 63481
Program Studi : Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya seni penulis ini yang berjudul "*Mencêp, Gêndhing Kêthuk 4 Kêrêp Minggah 8 Laras Sléndro Pathêt Manyura: Kajian Garap Gêndèr*" adalah benar-benar hasil karya sendiri, penulis sajikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan bukan plagiasi. Jika di kemudian hari dalam skripsi karya seni ini ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian, maka gelar kesarjanaan yang penulis terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya serta dipenuhi dengan rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 18 Agustus 2021

Penulis



Rizki Rahmadani Kusuma Astuti

ABSTRAK

Skripsi karya seni yang berjudul *Mèncêp, Gêndhing kêtuk 4 kêrêp minggah 8: Kajian Garap Gêndèr* disusun dengan tujuan untuk menjelaskan tentang kajian *gêndèran gêndhing Mèncêp*. *Gêndhing Mèncêp* merupakan salah satu gending tradisi gaya Surakarta. *Gêndhing Mèncêp* disajikan dengan berbagai inovasi garap dalam tradisi karawitan gaya Surakarta yang sudah ada, diantaranya adalah *mandhêg* dan garap *ciblon irama wilêd rangkêp*.

Kajian skripsi karya seni ini menganalisis *gêndèran* yang meliputi tafsir *pathêt*, tafsir *céngkok* dan *wilêdan* pada gending *Mèncêp, Gêndhing kêtuk 4 kêrêp minggah 8*. Penelitian skripsi karya seni ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan untuk membedah permasalahan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, observasi, dan wawancara. Konsep yang digunakan untuk membedah garap *gêndhing Mèncêp* diantaranya adalah: konsep garap, konsep *pathêt*, konsep *padhang ulihan*, dan konsep *mungguh*.

Hasil dari penelitian yang diperoleh adalah bahwa terdapat keunikan alur melodi *balungan* pada *gêndhing Mèncêp* yang jarang ditemui pada gending berlaras *sléndro pathêt manyura*. Bagian *mérong*, banyak dijumpai nada yang arahnya naik tapi garap *gêndèrnya* turun, tafsir garap dari arah nada dan wilayah garap *gêndèr* yang saling berlawanan. Terdapat *balungan* yang melompat-lompat menyebabkan garap *gêndèr* sedikit rumit karena harus menafsir antara enak atau tidaknya pemilihan *céngkok* dan *wilêdan* *gêndèr*.

Kata kunci: *Gêndhing Mèncêp, gêndèr, garap.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'alla, atas segala rahmat, ridho, dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi karya seni sebagai syarat pendidikan S-1 Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta. Penulis menyadari, tulisan ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses skripsi karya seni ini.

Penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat kepada kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Kustaji dan Ibu Sri Astuti yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan sehingga penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi karya seni ini, serta kepada Kakak Rahma Dian Puspitasari yang selalu memberi motivasi. Terima kasih kepada Institut Seni Indonesia Surakarta, yang telah memfasilitasi segala proses belajar selama menempuh pendidikan. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Sukamso yang telah membimbing dalam penelitian skripsi, kepada Bapak Suraji, Bapak Rusdyantoro, dan Bapak Suwito Radyo selaku narasumber yang telah membantu memberikan segala informasi tentang penelitian ini. Kepada Mas Singgih Pramusinto yang sudah memberi kontribusi banyak tentang sajian gending skripsi karya seni ini. Kepada Ibu Muriah Budiarti, selaku pembimbing akademik yang selalu memberi dukungan, nasehat, dan mendampingi penulis selama menimba ilmu dan menjadi mahasiswa di Institut Seni Indonesia Surakarta.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Risky Handayani, Lia Tri Lestari, Lia Setyowati, dan Rifi Handayani yang senantiasa menemani, memberikan motivasi dukungan, serta menjadi sahabat yang baik selama penulis menimba ilmu. Kepada teman satu kelompok Dyajeng Candra Mulya, Untung Santika Aji, dan Nanda Indah Nur Risqia yang telah bekerja keras dan berusaha bersama sehingga skripsi karya seni ini dapat berjalan baik dan lancar. Kepada teman-teman mahasiswa khususnya Jurusan Karawitan yang telah saling memberikan semangat dan dukungan. Tidak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan kontribusinya kepada penulis dalam pembuatan skripsi karya seni ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat pada skripsi karya seni ini. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran yang sangat membantu dalam memperbaiki penulisan ini. Akhir kata semoga skripsi karya seni ini menjadi manfaat bagi siapa saja.

Surakarta, 18 Agustus 2021

Rizki Rahmadani Kusuma A.

NIM 17111162

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
CATATAN UNTUK PEMBACA	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Gagasan	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Sumber	9
E. Kerangka Konseptual	11
F. Metode Kekaryaannya	14
1. Rancangan Karya Seni	14
2. Jenis dan Sumber Data	15
3. Teknik Pengumpulan Data	16
4. Teknik Analisis Data	19
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II PROSES PENYAJIAN KARYA SENI	21
A. Tahap Persiapan	21
1. Orientasi	21
2. Observasi	22
B. Tahap Penggarapan	24
1. Eksplorasi	24
2. Improvisasi	25
3. Tahap Latihan	25
4. Evaluasi	27
BAB III KAJIAN GARAP GÈNDÈR MÈNCÈP GÈNDHING KÈTHUK 4 KÈRÈP MINGGAH 8	28
A. Sekilas Tentang Gending Mèncèp	28
B. Bentuk dan Struktur Gending	30
C. Jalan Sajian Gending	37
D. Analisis Garap Gending	38
E. Analisis Pathèt Gending	43
F. Garap Gèndèr Gending	46
1. Tafsir <i>Céngkok</i>	46
2. Tafsir <i>Wilèdan</i>	52

BAB IV	REFLEKSI KEKARYAAN	70
	A. Tinjauan Kritis Kekaryaan	70
	B. Hambatan	72
	C. Penanggulangan	73
BAB V	PENUTUP	75
	A. Kesimpulan	75
	B. Saran	77
	KEPUSTAKAAN	78
	WEBTOGRAFI	80
	DISKOGRAFI	81
	NARASUMBER	82
	GLOSARIUM	83
	LAMPIRAN	87
	DAFTAR PENGRAWIT	90
	BIODATA PENULIS	91



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisa <i>padhang ulihan</i> bagian <i>mérong</i> dan bagian <i>inggah</i>	35
Tabel 2. Analisa <i>Pathêt céngkok</i> gèndèr <i>gèndhing Mèncêp</i>	44
Tabel 3. Tafsir <i>céngkok gèndèran</i> dalam sajian <i>gèndhing Mèncêp</i>	47
Tabel 4. Deskripsi notasi <i>wilêdan</i> gèndèr dalam <i>gèndhing Mèncêp</i>	53



CATATAN UNTUK PEMBACA

Penulisan huruf ganda *th* dan *dh* banyak kami gunakan dalam skripsi karya seni ini. Huruf ganda *th* dan *dh* adalah dua diantaranya abjad huruf Jawa. *Th* tidak ada padanannya dalam abjad bahasa Indonesia, sedangkan *dh* sama dengan *d* dalam abjad bahasa Indonesia. Pada penulisan kertas ini *dh* kami gunakan untuk membedakan dengan bunyi huruf *d* dalam abjad huruf Jawa.

Selain penulisan di atas, untuk huruf vokal dalam cakepan, ditambahkan tanda pada huruf *ê*, *é*, dan *è* dan pada huruf *a* (dalam intonasi bahasa Jawa) menjadi *o* (dalam bahasa Indonesia), dan intonasi *a* akan ditambah simbol *a*. Tata cara penulisan tersebut kami gunakan untuk menulis nama gending, maupun istilah yang berhubungan dengan garap gending, simbol intonasi digunakan untuk menulis cakepan (syair). Sebagai contoh penulisan istilah:

Th untuk menulis *pathêt*, *kêthuk*, dan sebagainya

Dh untuk menulis *gêndhing*, *kêndhang*, dan sebagainya

D untuk menulis *gêndèr* dan sebagainya

t untuk menulis *sitèr* dan sebagainya

Sebagai contoh penulisan cakepan atau syair:

ê untuk menulis *sêkar* dan sebagainya

é untuk menulis *sléndro* dan sebagainya

è untuk menulis *sèlèh* dan sebagainya

Titilaras dalam penulisan ini terutama untuk mentranskrip musikal digunakan sistem pencatatan notasi berupa titilaras kepatihan (Jawa) dan beberapa simbol serta singkatan yang lazim digunakan oleh kalangan seniman karawitan Jawa. Penggunaan sistem notasi, simbol, dan singkatan tersebut untuk mempermudah bagi para pembaca dalam memahami isi tulisan ini. Berikut titilaras kepatihan, simbol, dan singkatan yang dimaksud:

Notasi Kepatihan : 1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ 1 2 3 4 5 6 7 *î* *î̇* *î̈*

⊙ : simbol instrumen gong

∩
∩ : simbol instrumen kempul

swk : *suwuk* (berhenti)

(
•
) : simbol instrumen gong *suwukan*

- ∧ : simbol instrumen kênong
- + : simbol instrumen kêthuk
- : simbol instrumen kêmpyang
- ||. || : simbol tanda ulang
- ↙ : simbol peralihan
- : garis harga nada
- md : kependekan dari kata *mandhêg*

Terdapat singkatan dalam penulisan nama *céngkok gèndèr* dengan tujuan mempermudah penulisan dan penghafalan pola dan nama *céngkok gèndèr* seperti berikut :

DL	: <i>Dhua Lolo</i>	JK	: <i>Jarik Kawung</i>
KKP	: <i>Kuthuk Kuning Kêmpyang</i>	TUM	: <i>Tumurun</i>
KKG	: <i>Kuthuk Kuning Gêmbyang</i>	OB	: <i>Ora Butuh</i>
KC	: <i>Kacaryan</i>	RBT	: <i>Rambatan</i>
PL	: <i>Pipilan</i>	DLC	: <i>Dhua Lolo Cilik</i>
EL	: <i>Éla-élo</i>	DDK	: <i>nDuduk</i>
CK	: <i>Céngkok Khusus</i>	CM	: <i>Céngkok Mati</i>

Penyebutan *pathêt* dalam analisis akan disingkat atau disimbolkan menjadi:

S	: <i>Sanga</i>
N	: <i>Nêm</i>
M	: <i>Manyura</i>

KEPUSTAKAAN

- Aji, Ananto Sabdo dan Suyoto. 2019. "Konsep *Mandhêg* dalam Karawitan Gaya Surakarta". *Jurnal Resital* 20 (02) 81-95
- Emhar, Atmaja Dita. 2020. "*Lana Gêndhing, Gêndhing Kêthuk 4 Kêrêp Minggah 8 : Kajian Garap Gêndèr*". Tesis S-1 : ISI Surakarta
- Hastanto, Sri. 2009. *Konsep pathêt Dalam Karawitan Jawa*. Surakarta : Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta
- Martopangrawit. 1969. "Pengetahuan Karawitan I". Laporan Penelitian. Surakarta
- _____. 1972. "Pengetahuan Karawitan II". Laporan Penelitian. Surakarta
- Mloyowidodo. 1976. *Gêndhing-gêndhing Jawa Gaya Surakarta Jilid I,II & III*. Surakarta : ASKI Surakarta
- Purwanto, Djoko. 2020. *Gêndèr Barung Prespektif Prganologi, Teknik, dan Fungsi Dalam Karawitan Gaya Surakarta*. Surakarta : ISI PRESS
- Soetandyo. 2002. *Kamus Istilah Karawitan*. Jakarta : Wedatama Widya Sastra
- Sosodoro, Bambang R.J. 2009. "*Mungguh Dalam Garap Karawitan Gaya Surakarta: Subjektifitas Pengrawit Dalam Menginterpretasi Sebuah Teks Musikal*". Laporan Penelitian Program DIPA Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Supanggih, Rahayu. 2002. *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: Ford Foundation & MSPI.
- _____. 2007. *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Press.

- Suraji. 2001. "Garap *Kêndhang* Inggah Kêthuk 8: *Gêndhing-Gêndhing Klênengan* Gaya Surakarta Sajian Irama Wilêd". Laporan Penelitian Program "Due-Like" STSI Surakarta.
- _____. 2005. "sindhènan Gaya Surakarta". Tesis S-2 Program Studi Pengkajian Seni Minat Musik, Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- Tim Penyusun Panduan Tugas Akhir. 2019. *Panduan Tugas Akhir Fakultas Seni Pertunjukan*. Surakarta : ISI Press.
- Waridi. 2008. *Gagasan & Kekaryaan Tiga Empu Karawitan*. Surakarta: Etnoteater Publisher bekerja sama dengan Bacc Kota bandung & Pascasarjana ISI Surakarta
- Yudoyono, Bambang. 2004. *Gamêlan Jawa Awal-Mula, Makna Masa Depan*. PT. Karya Unipress : Kebayoran Baru.



WEBTOGRAFI

https://www.kompasiana.com/wahyu.sri_28/apa-itu-harmoni-bentuk-dan-ekspresi-dalam-musik_55005d05a33311bb74510acd

www.dustyfeet.com/lagu/index.php

<http://www.gamelanbvg.com/gendhing/gendhing.html>

<https://wikipedia.com>

<http://repository.isi-ska.ac.id>

<https://kbbi.web.id>

<https://sastra.org.com>

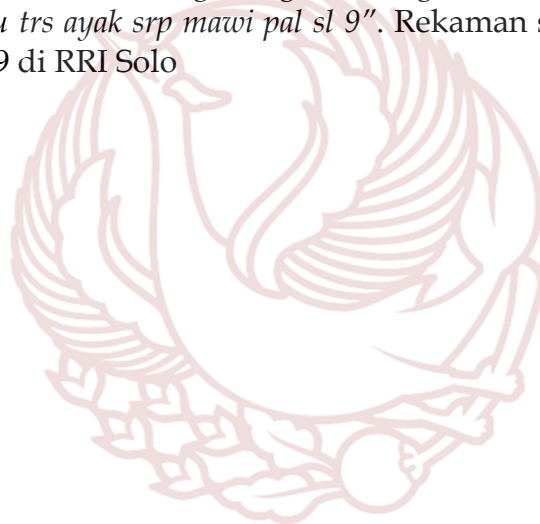


DISKOGRAFI

Siaran Mangkunegaran Sabtu Ponan. 2020. *“Mèncêp, gêndhing kêtuk 4 kêrêp minggah 8, kalajêngakên Ladrang Sri Yatna, laras sléndro pathêt manyura”*. Dokumentasi pribadi tanggal 23 Oktober 2020 di Mangkunegaran Surakarta.

Proses Ujian Pembawaan. 2019. *“Gendrèh, gêndhing kêtuk 4 kêrêp minggah 8, kalajêngakên Ladrang Moncer Alus, laras sléndro pathêt manyura”*. Dokumentasi pribadi tanggal 14 November 2019 di kampus ISI Surakarta

Siaran RRI. 2019. *“Rondhon gedhe gd kt 4 mg 8 kal ldr pakumpulan sendon abimanyu trs ayak srp mawi pal sl 9”*. Rekaman siaran RRI tanggal 24 Juni 2019 di RRI Solo



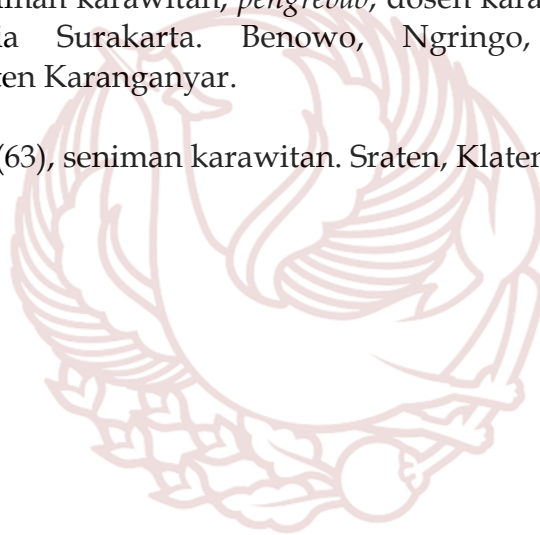
NARASUMBER

Rusdiyantoro (63), seniman karawitan, dosen karawitan di Institut Seni Indonesia Surakarta. Benowo, Ngringo, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar.

Sukamso (63), seniman karawitan, *penggêndèr*, *abdi dalem* Keraton Mangkunegaran, dosen karawitan di Institut Seni Indonesia Surakarta. Benowo, Ngringo, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar.

Suraji (59), seniman karawitan, *pengrêbab*, dosen karawitan di Institut Seni Indonesia Surakarta. Benowo, Ngringo, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar.

Suwito Radyo (63), seniman karawitan. Sragen, Klaten, Jawa Tengah



GLOSARIUM

A

Agêng secara harfiah berarti besar. Dalam karawitan Jawa digunakan untuk menyebut gending berukuran panjang.

Alit secara harfiah berarti kecil. Dalam karawitan Jawa biasa digunakan untuk menyebut gending berukuran pendek.

Alus tidak terlalu banyak isian, bersifat halus dan tenang.

Andhêgan sajian vokal saat gending berhenti sejenak karena *mandhêg*.

B

Balungan istilah untuk menyebut kerangka gending *balungan* juga berarti kelompok *ricikan* atau instrumen yang terdiri dari demung, slenthem, saron barung, saron penerus, dan bonang penembung.

Buka salah satu bagian gending yang digunakan untuk mengawali sajian. *Buka* biasanya dilakukan oleh instrumen rêbab, bonang barung, gëndèr, dan vokal.

C

Céngkok pola dalam permainan instrumen atau lagu vokal. *Céngkok* juga berarti gaya pribadi. Dalam karawitan dimaknai *gongan* (satu *céngkok* sama dengan satu *gongan*).

Ciblon (1) ragam lagu *kêndhangan* yang berbunyi seperti permainan tepukan air yang dilakukan oleh gadis-gadis desa zaman dahulu ketika mandi di sungai, mandi *ciblon*; (2) nama *kêndang* berukuran sedang, biasa digunakan untuk memainkan lagu *kêndhangan ciblon*.

G

Gamêlan seperangkat alat musik tradisi yang berasal dari Jawa, memiliki *laras sléndro* dan *pélog*.

Garap tindakan kreatif seniman untuk mewujudkan gending atau lagu dalam bentuk penyajian yang dapat dinikmati.

Gatra kalimat lagu terkecil dalam gending, terdiri dari empat *sabêtan balungan*, disebut juga sebagai embrio yang hidup, tumbuh, dan berkembang menjadi gending.

Gêndèr salah satu instrumen dalam karawitan Jawa berbentuk bilah-bilah.

Gêndèran ragam tabuhan *gêndèr* untuk mengiringi penyajian gending.

Gêndhing istilah menyebut komposisi musikal dalam gamêlan Jawa.

Gong salah satu nama instrumen dalam gamêlan yang berbentuk pencon dengan ukuran besar yang digantung pada *gayor*. Dalam masyarakat umum, *gong* juga digunakan untuk menyebut satu perangkat gamêlan.

Gongan istilah yang digunakan untuk menyebut sajian dalam satu komposisi musik yang diakhiri dengan permainan *gong*.

I

Inggah komposisi gending dalam karawitan Jawa, bagian yang disajikan setelah *mérong*.

Irama pelebaran dan penyempitan gatra dalam gending Jawa.

K

Kêndang salah satu *ricikan* gamêlan Jawa yang mempunyai peran sebagai pengatur irama dan tempo.

Kepatihan	gending gubahan atau ciptaan para ahli karawitan di lingkungan kekuasaan seorang patih.
L	
<i>Ladrang</i>	salah satu komposisi musikal dalam gending Jawa.
<i>Laras</i>	tangga nada atau nada dalam gamêlan Jawa.
M	
<i>Mandhêg</i>	fenomena berhenti sementara, kemudian dilanjutkan kembali dalam sajian karawitan Jawa.
<i>Manyura</i>	gending-gending dalam <i>laras sléndro pathêt manyura</i>
<i>Mérong</i>	salah satu komposisi musikal dalam gending Jawa.
<i>Minggah</i>	beralih dari bagian menuju ke bagian lain dalam sajian gending Jawa.
<i>Mungguh</i>	nilai kepatutan sesuai dengan karakter dan sifatnya.
N	
<i>Ngampat</i>	proses perubahan <i>laya</i> secara perlahan. <i>Ngampat</i> dipimpin oleh <i>ricikan kéndang</i> . Biasanya digunakan sebagai tanda apabila akan beralih dari suatu bagian menuju bagian lain dalam suatu sajian gending.
P	
<i>Padhang</i>	susunan kalimat lagu <i>balungan</i> yang rasanya belu <i>sêmèlèh</i>
<i>Pathêt</i>	situasi musikal pada wilayah <i>rasa sèlèh</i> tertentu.
<i>Prènès</i>	lincah dan bernuansa ramai
R	
<i>Rambahan</i>	pengulangan sajian dalam sajian gending Jawa.

<i>Rangkêp</i>	ragam tabuhan gèndèr <i>agêng</i> yang berpola dasar <i>gèndèran laku wolu</i> , diulur dengan cara mengulang atau mengisi bagian tertentu sesuai dengan uluran tempo irama <i>rangkêp</i> , sehingga lagu menjadi lebih lincah, padat, indah, dan menarik.
<i>Risikan</i>	instrumen, <i>waditra</i> , sebutan umum untuk semua alat dan bunyi-bunyian pada gamêlan
S	
<i>Sabêtan</i>	ketukan pada setiap gatra yang bersifat teratur. Setiap <i>sabêtan balungan</i> dapat berisi nada atau tanpa nada, dan dapat pula berisi lebih dari satu atau dua nada dengan menggunakan garis harga nada.
<i>Sèlèh</i>	jatuhnya akhir kalimat lagu atau jatuhnya akhir <i>céngkok</i> lagu.
<i>Sléndro</i>	salah satu <i>laras</i> dalam gamêlan Jawa yang memiliki lima nada pokok 1 2 3 5 6 dengan interval nada yang sama
<i>Suwuk</i>	berakhirnya sebuah sajian atau bagian dari sajian dalam gending Jawa.
U	
<i>Ulihan</i>	kalimat lagu <i>balungan</i> yang sudah jelas atau sudah <i>sêmèlèh</i>
<i>Umpak inggah</i>	bagian gending yang digunakan jembatan atau penghubung dari <i>mérong</i> menuju ke <i>inggah</i> .
W	
<i>Wilêdan</i>	variasi yang terdapat dalam <i>céngkok</i> , yang berfungsi sebagai hiasan lagu.

LAMPIRAN

A. Notasi Balungan

Mèncêp, Gêndhing Kêthuk 4 Kêrêp Minggah 8, Kalajêngakên Ladrang
Setra Jantur, Trus Ayak-ayak Asmarandhana, suwuk,
Laras Sléndro *Pathêt* Manyura

Buka : 2 .3̣5̣6̣ .6̣.1 216̣5̣ 3̣2̣.3̣ 5̣6̣1̣(6̣)

|| ..12 .6̣2̣. 6̣2̣.1 6̣123̣ 3353 6535 3212̂
 2232 ..21 6̣123̣ 3353 6535 3212̂
 2232 ..21 6̣123̣ 33.5 6̣165 3212̂
 22.3 56̣1̣. 56̣1̣6̣ 6623 5516 3532(2)
 312. 312. 3123 56̣1̣6̣ 6623 5516 3532̂
 312. 312. 3123 56̣1̣6̣ 6623 5516 3532̂
 312. 312. 3123 56̣1̣6̣ 6623 5516 3532̂ ↘
 33.. 33.. 6535 .321 6̣123̣ 216̣5̣ 3̣5̣6̣1̣ 321(6̣)||

Umpak Inggah :

↘ .5.3 .1.6̣ .3.5 .3.2 .5.3 .6̣.5̣ .2.1 .2.(6̣)

Inggah :

|| .3.2 .3.2 .3.1 .5.3 .5.3 .5.6̣ .2̣.1̣ .3.2̂
 .3.2 .3.2 .3.1 .5.3 .5.3 .5.6̣ .2̣.1̣ .3.2̂
 .3.2 .3.2 .3.1 .2.6̣ .5.6̣ .2̣.1̣ .3.5 .3.2̂
 .5.3 .1.6̣ .3.5 .3.2 .5.3 .6̣.5̣ .2.1 .2.(6̣)||

Ladrang Setra Jantur

Umpak :

$$\| \| \quad 3561 \quad 321\hat{6} \quad 2123 \quad 653\hat{2} \quad 3253 \quad 653\hat{2} \quad 6156 \quad 321\hat{6} \| \|$$

Lagu :

$$\| \| \quad 323. \quad 6\dot{1}6. \quad 323. \quad 6\dot{2}6\dot{1} \quad . \quad 3 \quad . \quad 2 \quad . \quad 1 \quad . \quad \hat{6}$$

$$\quad 2 \quad 1 \quad \dot{6} \quad 2 \quad \quad \dot{6} \quad 1 \quad 2 \quad \hat{3} \quad \quad \hat{5} \quad \overset{\times}{3} \quad \hat{5} \quad \overset{\times}{3} \quad \quad \hat{6} \quad \overset{\times}{5} \quad \hat{3} \quad \overset{\times}{2}$$

$$\quad . \quad \dot{1} \quad 5 \quad 6 \quad \quad . \quad \dot{1} \quad 2 \quad \hat{3} \quad \quad \hat{5} \quad \overset{\times}{3} \quad \hat{5} \quad \overset{\times}{3} \quad \quad \hat{6} \quad \overset{\times}{5} \quad \hat{3} \quad \overset{\times}{2}$$

$$\quad . \quad 6 \quad 6 \quad . \quad \quad 6 \quad 5 \quad 2 \quad 3 \quad \quad 2 \quad 3 \quad 5 \quad 6 \quad \quad 3 \quad 2 \quad 1 \quad \hat{6} \| \|$$

B. Notasi Gerongan

Ladrang Setra Jantur

Irama tanggung/kebar :

$$3 \quad 5 \quad 6 \quad \dot{1} \quad 3 \quad 2 \quad 1 \quad \hat{6} \quad 2 \quad 1 \quad 2 \quad 3 \quad 6 \quad 5 \quad 3 \quad \hat{2}$$

$$. \quad . \quad \overline{6\dot{2}} \quad \overline{\dot{1}\dot{1}} \quad \overline{\dot{3}\dot{5}\dot{2}\dot{1}} \quad \overline{\dot{6} \quad 6} \quad . \quad \overline{\dot{2} \quad \dot{1}\dot{6}} \quad \overline{3.2} \quad \overline{6\dot{1}} \quad \overline{\dot{2}\dot{6}} \quad \overline{5\dot{3}\dot{2}\dot{2}}$$

Setra jantur ka-ya do-lor bebarengan makarya tugas u-ta-ma

$$3 \quad 2 \quad 5 \quad 3 \quad 6 \quad 5 \quad 3 \quad \hat{2} \quad 6 \quad \dot{1} \quad 5 \quad 6 \quad 3 \quad 2 \quad 1 \quad \hat{6}$$

$$\overline{33} \quad \overline{23} \quad 3 \quad . \quad \overline{23} \quad \overline{21} \quad 2 \quad . \quad \overline{35} \quad \overline{62} \quad \overline{35} \quad \overline{6\dot{1}} \quad \overline{\dot{2}\dot{6}} \quad \overline{32} \quad \overline{1\dot{2}\dot{3}\dot{6}}$$

sing sabar mula a-ja sula-ya tumandang bareng ma-ju di-mene rahayu

Irama Dadi :

Bal: $323. \quad 6\dot{1}6. \quad 323. \quad 6\dot{2}6\dot{1} \quad . \quad 3 \quad . \quad 2 \quad . \quad 1 \quad . \quad \hat{6}$

$\dot{3} \quad \dot{2} \quad \dot{3} \quad . \quad 6 \quad \dot{1} \quad 6 \quad . \quad \dot{3} \quad \dot{2} \quad \dot{3} \quad . \quad 6 \quad 5 \quad 6 \quad \dot{1}$

Mas se-tra **dik jantur** yo ker-ja **tugas luhur** (abon-abon sèlèh 6)

Bal: $2 \quad 1 \quad \dot{6} \quad 2 \quad \quad \dot{6} \quad 1 \quad 2 \quad \hat{3} \quad \quad \hat{5} \quad \overset{\times}{3} \quad \hat{5} \quad \overset{\times}{3} \quad \quad \hat{6} \quad \overset{\times}{5} \quad \hat{3} \quad \overset{\times}{2}$

$\dot{2} \quad \dot{1} \quad 6 \quad \dot{3} \quad \quad \overline{\dot{6}} \quad \overline{\dot{1}\dot{2}} \quad \overline{\dot{2}\dot{3}} \quad \dot{3} \quad \quad \overline{\dot{5}} \quad 3 \quad \overline{\dot{5}} \quad 3 \quad \quad \overline{\dot{5}} \quad \overline{32} \quad \overline{22} \quad 2$

l - ki pri - ye **pra - yo - ga - ne** nge -ne nge -ne ngene gampang wae

Bal: $. \quad \dot{1} \quad 5 \quad 6 \quad \quad . \quad \dot{1} \quad 2 \quad \hat{3} \quad \quad \hat{5} \quad \overset{\times}{3} \quad \hat{5} \quad \overset{\times}{3} \quad \quad \hat{6} \quad \overset{\times}{5} \quad \hat{3} \quad \overset{\times}{2}$

$. \quad \dot{1} \quad 5 \quad 6 \quad \quad \overline{\dot{6}} \quad \overline{\dot{1}\dot{6}} \quad 5 \quad 3 \quad \quad \overline{\dot{5}} \quad 3 \quad \overline{\dot{5}} \quad 3 \quad \quad \overline{\dot{5}} \quad \overline{32} \quad \overline{22} \quad 2$

Wis pa - na **lan wis nger-ti** Gus- ti Gus- ti Gus-ti ngi-ja-ba-hi

Bal: . 6 6 . 6 5 2 3 2 3 5 6 3 2 1 (6)
 . 6 6 . 6 56 25 3 .2 3 5 6 .2 32 1 6
 A - yem sar - ta ten - trem pur - na ga - we kra - sa ma - rem

Irama kd II

3 5 6 1 3 2 1 6
 . . 3 5 .6 6 .1 i . 23 35 2 .3
 Pra - tan - da - ne am - beg sa - du
 Bu - di be - ba - da - ning ka - yun

2 1 2 3 6 5 3 2
 3 3 32 i . 2 1263 . 35 3 2
 Na-dyan ngga - yuh ka - u - ta - man
 Ya - yah sa - tu kang rim - ba - ngan

3 2 5 3 6 5 3 2
 3 2 56 3 . . 5 6 . 35 3 2
 Man-di - reng tyas kang ri - na - sa
 Gi - nu - lang ge - le - nging cip - ta

6 i 5 6 3 2 1 (6)
 6 6 53 5 . 6 25 3 . 12 1 6
 Ra - sa ra - sa - ne du - ma - dya
 An - te - pe ing - kang si - ne - dya

DAFTAR PENGRAWIT

No.	Nama	Ricikan	Keterangan
1.	Untung Santika Aji	Rebab	Semester VIII
2.	Nanda Indah N R	Kêndang	Semester VIII
3.	Rizki Rahmadani K A	Gender	Semester VIII
4.	Aji Saputro	Bonang barung	Semester VIII
5.	Anggung Widodo	Bonang penerus	Semester VIII
6.	Rifi Handayany	Slenthem	Semester VIII
7.	Wahyu Widiatmoko	Demung	Semester VIII
8.	Adiek Afianto	Saron barung	Semester VIII
9.	Tegar Kusuma Atmaja	Saron barung	Semester IV
10.	Teguh Kusuma Atmaja	Saron Barung	Semester IV
11.	Yusuf Widiyatmoko	Saron penerus	Alumni
12.	Bandoro Pulung S	Kenong	Semester VIII
13.	Wahyudiono Dharma S	Kêthuk	Semester VIII
14.	Wibisono	Gong dan Kempul	Seniman
15.	Noval Cahyadi	Penunthung	Semester VIII
16.	Lia Tri Lestari	Gender penerus	Semester VIII
17.	Hendri Pradana	Gambang	Alumni
18.	Munirul Ikhwan	Siter	Semester VIII
19.	Herlanda Juang	Suling	Semester VI
20.	Prabowo Putro P	Gerong	Alumni
21.	Tri Joko	Gerong	Semester VIII
22.	Aan Adi Nugroho	Gerong	Semester VIII
23.	Yoga Diksi Permana	Gerong	Semester VIII
24.	Bagus Danang Surya	Gerong	Almuni
25.	Nur Laili Wulandari	Sindhèn	Semester VIII
26.	Risky Handayani	Sindhèn	Semester VIII
27.	Dyajeng Candra Mulya	Sindhèn	Semester VIII
28.	Lia Setyowati	Sindhèn	Semester VIII

BIODATA PENULIS



A. Identitas Pribadi

Nama : Rizki Rahmadani Kusuma Astuti
NIM : 17111162
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 27 Desember 1998
Alamat : Jl. Gatutkoco No. 07, Rt. 01 Rw. 01, Wayang,
Pulung, Ponorogo
Email : rizkirahmadanikusumaastuti@gmail.com
Nomor Telepon : 085865443514

B. Riwayat Pendidikan

1. TK PKK Desa Wayang 2004-2005
2. SD Negeri Wayang 2005-2011
3. SMP Negeri 2 Pulung 2011-2014
4. SMK Negeri 8 Surakarta 2014-2017
5. Institut Seni Indonesia Surakarta 2017-2021